

MOTIVASI BELAJAR SISWA: KONSEP, FAKTOR DAN UPAYA PENINGKATANNYA

Dewi Ratna Swari¹, Abdurrohman², Siti Khulasoh³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

¹dewiwedew@gmail.com, ²abdurroabdurrohman09@gmail.com,

³siti.khulasoh@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

Learning motivation is one of the key components that influences students' success in the learning process. Students with high learning motivation tend to be more active, diligent, and enthusiastic in achieving their academic goals. This article aims to explore the concept of student learning motivation, the factors that influence it, and the efforts that can be made to enhance it. This study uses a literature review method by examining various relevant sources, such as books and scholarly journals. The research results show that learning motivation is influenced by both intrinsic and extrinsic factors, including learning interest, learning environment, and the role of teachers in the learning process. Therefore, to achieve optimal learning outcomes, various efforts are needed to enhance students' learning motivation.

Keywords: learning motivation, motivation factors, efforts to enhance motivation

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu komponen penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bersemangat untuk mencapai tujuan akademik mereka. Artikel ini bertujuan untuk menggali konsep motivasi belajar siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan, seperti buku dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, termasuk minat belajar, lingkungan belajar, dan peran guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: motivasi belajar, faktor-faktor motivasi, upaya peningkatan motivasi

A. Pendahuluan

Pendidikan dan pengajaran adalah proses yang dilakukan dengan niat yang jelas. Tujuan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menentukan hasil yang diharapkan yang dapat dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar siswa dapat diukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila siswa berprestasi dengan baik, ini menunjukkan bahwa mereka juga memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Motivasi adalah komponen yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Jika ada, peserta didik akan dimotivasi untuk belajar dengan lebih giat, tekun, ulet, dan tetap berkonsentrasi sepenuhnya selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, menumbuhkan keinginan untuk belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Fernando et al., 2024).

Motivasi adalah salah satu komponen penting yang sangat penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik. Setelah itu, hasil belajar tersebut digunakan sebagai referensi untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi yang diharapkan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu,

motivasi belajar yang dimiliki siswa selama kegiatan pembelajaran tertentu sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran tertentu. Karena semakin tinggi motivasi belajar, semakin banyak usaha, ketekunan, dan intensitas belajar yang dilakukan siswa, mereka cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, motivasi merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai sepenuhnya (Manik et al., 2024).

Melihat besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan belajar, guru harus melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa. Dengan motivasi yang kuat, siswa akan terdorong untuk menjadi lebih aktif, tekun, dan bersemangat selama proses belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dianggap sebagai salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan belajar. Dalam proses belajar, motivasi juga sangat penting bagi guru dan siswa. Guru memerlukan pemahaman tentang tingkat motivasi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

Siswa, di sisi lain, dapat merasakan dorongan internal yang meningkatkan semangat mereka untuk melakukan aktivitas belajar. Siswa akan senang dan antusias menjalani proses belajar jika mereka dimotivasi.

Namun, faktanya adalah bahwa banyak siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Ini dapat dilihat dari bagaimana siswa tidak peduli dengan proses pembelajaran, tidak memperhatikan apa yang dikatakan guru, dan tidak bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya terus diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, guru memainkan peran yang sangat penting dalam menanamkan dan memperkuat keinginan belajar siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang merancang dan mengelola proses pembelajaran dengan perencanaan pedagogis yang baik. Selain itu, peran guru adalah mengajarkan nilai-nilai sosial, moral, dan akhlak kepada siswa mereka. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, wawasan yang luas, dan kemampuan untuk mengelola pembelajaran untuk

mendorong siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar. Semua ini diperlukan untuk menjalankan tugas tersebut dengan baik. Untuk melakukan pekerjaan dengan baik, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, wawasan yang luas, dan kemampuan untuk mengelola pembelajaran untuk mendorong siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Metode ini dipilih untuk menggali dan mendeskripsikan berbagai literatur yang relevan guna menganalisis masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mempelajari dan memahami teori-teori yang ada serta temuan-temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku, artikel ilmiah, jurnal yang relevan, dan penelitian terdahulu terkait dengan topik

motivasi belajar. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan tujuan untuk menemukan konsep, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya. Proses ini juga bertujuan untuk membangun hubungan antara teori motivasi dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Prosedur penelitian ini mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Sumber Literatur: Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan relevansi terhadap topik motivasi belajar siswa, dengan fokus pada faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi motivasi belajar.
2. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui pembacaan dan pencatatan sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. Analisis Data: Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola-pola yang dapat

menjelaskan pengaruh faktor-faktor motivasi terhadap hasil belajar siswa.

4. Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan analisis data, peneliti menarik kesimpulan mengenai pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai teori yang ada, serta mendeskripsikan fenomena yang diamati melalui pendekatan yang sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembinaan Akhlak

A. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini dapat berasal dari dalam diri seseorang maupun dari pengaruh luar, seperti lingkungan atau orang lain. Motivasi berfungsi sebagai

sumber energi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan, yang dapat memiliki efek positif atau negatif. Motivasi secara umum dapat digambarkan sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Meskipun motivasi tidak dapat dilihat secara langsung, perilaku seseorang dapat menunjukkannya. Motivasi, menurut Terry, adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak dan melakukan berbagai aktivitas yang dapat menyebabkan perubahan pada fungsi psikomotorik, afektif, dan kognitif (Manik et al., 2024).

Dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik perlu memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar mereka lebih giat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran

dapat tercapai. Winarsih menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga fungsi utama motivasi. Pertama, motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi seseorang untuk bertindak, sehingga menjadi penggerak dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Kedua, motivasi berperan dalam menentukan arah tindakan agar usaha yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, motivasi membantu individu dalam memilih tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan secara efektif (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021).

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas cenderung lebih tekun dalam belajar, sehingga lebih mudah untuk mencapai keberhasilan. Semakin tepat motivasi yang diberikan kepada siswa, semakin besar peluang mereka untuk berhasil. Motivasi tidak hanya mendorong suatu perilaku untuk muncul, tetapi juga memengaruhi dan mengarahkan perilaku tersebut

berubah. Motivasi melakukan banyak hal dalam kegiatan belajar, seperti mendorong tindakan, mengarahkan perilaku siswa untuk mencapai tujuan, dan menjadi penggerak yang menentukan seberapa kuat atau lemah upaya yang dilakukan siswa. Dengan kata lain, motivasi berfungsi sebagai penggerak yang menentukan seberapa cepat atau lambat suatu tindakan dilakukan (Fernando et al., 2024).

Menurut Dimyati dalam (Hoerudin, 2019), motivasi belajar sangat penting untuk dipahami oleh guru dan siswa. Ini memiliki peran besar dalam membantu siswa menjalani proses pembelajaran dengan lebih terarah dan sungguh-sungguh. Untuk siswa, motivasi belajar memiliki beberapa peran penting, antara lain:

1. Menempatkan siswa dalam posisi yang tepat selama proses belajar: Motivasi membantu siswa memahami posisi mereka dari awal hingga akhir proses belajar. Misalnya, siswa yang membaca materi terlebih dahulu biasanya lebih mudah memahami pelajaran dibandingkan siswa yang tidak mempersiapkan diri sebelumnya.
2. Menunjukkan seberapa besar upaya belajar siswa: Siswa yang telah mempelajari materi sebelum pelajaran dimulai menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar.
3. Mengarahkan kegiatan belajar siswa: Selain itu, motivasi membantu siswa berperilaku dalam belajar. Siswa yang memperoleh nilai rendah karena sering bercanda saat belajar akan dimotivasi untuk memperbaiki sikapnya jika mereka ingin mendapatkan hasil yang lebih baik.
4. Meningkatkan motivasi untuk belajar: Siswa yang menyadari betapa mahal biaya sekolah mereka akan termotivasi untuk belajar lebih banyak.
5. Menunjukkan betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan: Siswa

memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan mereka mempengaruhi peluang kerja mereka di masa depan. Kesadaran ini akan mendorong siswa untuk belajar lebih keras agar mereka sukses dan lulus tepat waktu .

Berdasarkan fungsi tersebut, tujuan motivasi belajar adalah untuk meningkatkan semangat belajar, mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan belajar, dan meningkatkan usaha dan ketekunan belajar. Dengan motivasi yang baik, siswa akan berusaha lebih keras untuk mencapai hasil belajar dan prestasi yang optimal. Intensitas motivasi yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar yang dicapai.

Motivasi dalam proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai keseluruhan dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang mendorong aktivitas belajar. Dorongan ini membuat

kegiatan belajar berlangsung secara konsisten dan memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan (Manik et al., 2024). Terdapat dua jenis motivasi belajar yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari kebutuhan, minat, dan tujuan pribadi siswa untuk belajar. Motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar siswa, seperti guru, lingkungan, dan hadiah, antara lain. Hasil dari proses belajar dalam suatu periode tertentu umumnya ditunjukkan melalui nilai atau angka yang diperoleh setelah peserta didik mengikuti tes kognitif, serta dapat dilihat pula dari perubahan perilaku dan sikap siswa (Andeka et al., 2021).

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat

motivasi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Salah satu tanda dari kualitas pembelajaran dapat dilihat dari tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mudah terdorong dan terlibat secara aktif, serta menunjukkan semangat yang lebih besar dalam melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021).

Prestasi yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya dorongan atau motivasi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dorongan ini membuat siswa lebih tekun, berusaha, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga mampu mencapai hasil yang diharapkan. Motivasi untuk berprestasi pada diri siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun

dari lingkungan sekitarnya. Menurut Sukadi (2006), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi, yaitu sebagai berikut. Pengalaman awal kehidupan dapat memengaruhi kecenderungan seseorang untuk berprestasi.

1. Latar belakang budaya: Orang yang dibesarkan dalam lingkungan yang menekankan kerja keras, keuletan, inisiatif, dan sikap kompetitif cenderung lebih termotivasi untuk berprestasi.
2. Peniruan perilaku (*modelling*): Anak sering meniru perilaku atau karakteristik orang yang dijadikan panutan, termasuk cara mereka mendorong mereka untuk berkembang.
3. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan berprestasi jika lingkungan proses pembelajarannya nyaman, tidak menekan, dan memberikan dukungan dan dorongan.

4. Harapan orang tua: Orang tua dapat memberi dukungan dan harapan kepada anak mereka untuk membantu mereka berkembang (Cahya Firdaus et al., 2020).

C. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, memberikan dorongan kepada siswa, dan menggunakan pendekatan yang tepat agar siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Dengan strategi yang tepat, siswa tidak hanya akan memahami pelajaran, tetapi juga akan memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Akibatnya, pendidik harus mengambil tindakan berikut untuk meningkatkan keinginan

siswa untuk belajar (Suharni, 2021).

1. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Pada awal kegiatan belajar, guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah dan manfaat dari materi yang dipelajari, termasuk hubungannya dengan kehidupan sehari-hari dan nilai agama dan sosial.

2. Memberikan hadiah atau penghargaan

Penghargaan untuk siswa yang berprestasi dapat meningkatkan keinginan untuk belajar. Hadiah tidak harus mahal yang penting adalah dapat membuat siswa merasa bahwa upaya mereka dihargai.

3. Menciptakan persaingan yang sehat

Persaingan yang positif antara siswa dapat mendorong mereka untuk lebih baik dan memperbaiki hasil belajar mereka.

4. Beri pujian
Pujian yang membangun dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk terus belajar.
5. Hukuman yang mendidik
Siswa yang melanggar aturan dapat diberi hukuman, tetapi hanya harus bersifat edukatif, seperti meminta soal tambahan atau membuat rangkuman.
6. Siswa memiliki dorongan yang lebih besar untuk belajar
Guru harus memberikan perhatian kepada semua siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan atau memiliki prestasi yang tertinggal, agar mereka tetap termotivasi untuk belajar.
7. Membiasakan belajar dengan cara yang baik
Baik secara individu maupun kelompok, guru dapat membantu siswa membuat kebiasaan belajar yang baik.
8. Mengatasi kesulitan belajar
Guru harus membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun dalam kelompok kecil.
9. Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran
Variasi dalam pendekatan pembelajaran dapat mencegah siswa bosan dan membantu mereka menyesuaikan diri dengan perbedaan kemampuan belajar setiap siswa.
10. Memilih sumber pembelajaran yang tepat
Dengan menggunakan media visual dan audio visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dapat menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi

keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka. Motivasi yang tinggi, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik, akan mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain minat belajar, lingkungan belajar yang kondusif, serta peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Oleh karena itu, penting bagi guru dan lingkungan pendidikan untuk berupaya meningkatkan motivasi siswa, baik dengan memberikan dorongan yang tepat, menciptakan iklim belajar yang positif, maupun menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan pendidikan lainnya. Dengan peningkatan motivasi yang optimal, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Sebagai saran, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar di berbagai tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 04 SITIUNG. *CONSILIUM Journal: Journal Education and Counseling*, 193–205.
- Anggraini, S., & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Cahya Firdaus, C., Gemilang Mauludyana, B., & Nurullita Purwanti, K. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR DI SD NEGERI CURUG KULON 2 KABUPATEN TANGERANG. *PENSA : Jurnal*

- Pendidikan Dan Ilmu Sosial*,
2(April), 43–52.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Venty. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation*. 1(20), 125–153.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Hoerudin, C. W. (2022). UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 32–41.
- Manik, R. E., Hot, D., & Hasugian, M. (2024). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 358–368.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.941>
- Mayzura, Ababil, K. M., Ginting, F. R. B., & Tarigan, T. L. B. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3), 271–283.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1163>
- Miftahussaadah, & Subiyantoro. (2021). Paradigma pembelajaran dan motivasi belajar siswa. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 97–107.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289–302.
- Rasyid, H., Sukardi, & Pujiastuti, E. T. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA AL-HIKMAH PULO GADUNG , JAKARTA TIMUR SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 23(2).
- Suharni. (2021). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.